

BAB 5

KESIMPULAN

Naskah *SBMSRBPJ* adalah salah satu koleksi naskah di Perpustakaan Nasional dengan kode NB 108 yang menggunakan tulisan Jawi, aksara Arab-sebagai sarana rekam bahasa Melayu. Berdasarkan penelitian kepustakaan yang penulis lakukan, naskah *SBMSRBPJ* merupakan naskah tunggal yang hanya tersimpan di Perpustakaan Nasional, Jakarta. Naskah ini belum ada suntingannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, naskah ini disunting dengan menggunakan metode edisi kritis.

Teks *SBMSRBPJ* adalah karya sastra Melayu klasik yang bertemakan peristiwa sejarah, khususnya peperangan, yakni peristiwa Perang *Sabil* antara pejuang Aceh dengan Belanda yang terjadi sekitar tahun 1873—1942 yang terjadi di Aceh. Selain peristiwa peperangan antara pejuang Aceh dengan Belanda, fokus peristiwa yang terekam adalah usaha-usaha Belanda dalam menaklukkan Bintara Mahmud agar segera menyerah. Keutuhan peristiwa Perang *Sabil* antara Aceh dengan Belanda maupun peristiwa mengenai proses takluknya Bintara Mahmud kepada Belanda didukung pula dengan unsur-unsur sejarah, yakni tokoh dan latar.

Peristiwa dalam teks *SBMSRBPJ* adalah perang antara pejuang Aceh yang diwakili tokoh Bintara Mahmud melawan Belanda. Akan tetapi, karena berbagai alasan, akhirnya Bintara Mahmud menyatakan takluk kepada Belanda. Proses Perang *Sabil* yang ditampilkan dalam teks *SBMSRBPJ* hanya sebagai pengantar untuk memahami peristiwa utama, yakni proses takluknya Bintara Mahmud. Setelah Bintara Mahmud takluk kepada Belanda, perjanjian selanjutnya adalah pejuang Aceh dan pemerintahan Belanda bersepakat akan memelihara suasana aman dan damai di negeri Aceh.

Kehadiran tokoh-tokoh dalam teks *SBMSRBPJ* merupakan salah satu unsur pendukung untuk menyatukan setiap peristiwa yang terekam. Dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam berbagai peristiwa, diketahui bahwa ada beberapa nama tokoh yang disebutkan di dalam *Perang Kolonial Belanda di Aceh*, antara lain Teuku Bintara Mahmud (Teuku Mahmud), Kapiten Scheepens, dan Tuan Colijn.

Oleh karena itu, nama-nama tokoh historis atau tokoh yang dianggap historis di atas pada peristiwa Perang *Sabil* merupakan unsur pendukung yang menyatakan bahwa *SBMSRBPJ* adalah karya sastra sejarah. Selain tokoh, unsur sejarah yang juga mendukung teks *SBMSRBPJ* sebagai sastra sejarah adalah latar. Latar yang berperan penting dalam suasana perang antara pejuang Aceh dengan Belanda pada masa itu, yakni latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.

Latar waktu berlangsungnya peristiwa dalam teks *SBMSRBPJ* dapat diketahui, yaitu sekitar abad ke-19. Keterangan tersebut penulis peroleh dari kolofon, yakni 2 Dzulhijah 1330 H atau 30 September 1916 M. Latar tempat berlangsungnya cerita dalam teks *SBMSRBPJ* dapat diketahui letak geografisnya, yakni Aceh Selatan. Latar suasana yang ditampilkan dalam *SBMSRBPJ* sangat bervariasi disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa yang terekam, yakni Perang *Sabil* dan proses takluk Bintara Mahmud kepada Belanda.

Unsur-unsur sejarah yang terekam dalam teks *SBMSRBPJ* menunjukkan bahwa teks *SBMSRBPJ* merupakan sastra sejarah. Sebagai sebuah karya sastra, teks *SBMSRBPJ* tidak dapat dipungkiri di dalamnya banyak pula mengandung unsur fiktif dan tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai sumber sejarah. Teks *SBMSRBPJ* tidak dimaksudkan sebagai rekaman sejarah dalam arti yang modern walaupun tokoh-tokoh yang ditampilkan, peristiwa yang dikisahkan, tokoh, maupun latar tempat yang digunakan pernah ada dan terjadi. Oleh karena itu, betapa pun saratnya teks *SBMSRBPJ* dengan unsur-unsur sejarah, teks *SBMSRBPJ* tetap ditempatkan sebagai karya sastra yang mengandung unsur-unsur fiksi.